

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, terutama di wilayah tropis dan subtropis. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Rahmasari et al., 2025). Infeksi dengue dapat menimbulkan berbagai manifestasi klinis, mulai dari demam dengue hingga kondisi berat berupa Demam Berdarah Dengue (*Dengue Hemorrhagic Fever/DHF*) dan *Dengue Shock Syndrome* (DSS) yang berpotensi menyebabkan kematian (Nugraheni et al., 2023). Secara global pada tahun 2025 dilaporkan lebih dari 3,6 juta kasus dengue dengan hampir 2.000 kematian di 94 negara, sehingga menunjukkan bahwa dengue masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat global yang memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian secara berkelanjutan (Mehmood, M. S., & Hajj, 2025).

Di Indonesia, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2025 tercatat 230.397 kasus DBD, dengan Provinsi Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu 20.599 kasus (BPS, 2025). Di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Kota Surabaya mencatat 231 kasus DBD pada tahun 2024 tanpa adanya kasus kematian. Kondisi tersebut mendorong Pemerintah Kota Surabaya untuk memperkuat upaya pencegahan melalui gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, pemberdayaan masyarakat, serta berbagai kegiatan pengendalian DBD.

Salah satu wilayah yang melaksanakan upaya pencegahan DBD adalah Puskesmas Sidotopo. Berdasarkan Profil Puskesmas Sidotopo Tahun 2025, kasus DBD masih ditemukan di wilayah kerjanya, terutama pada bulan Februari, Maret, dan April, serta menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2024 yang sebelumnya tercatat sebanyak 4 kasus. Untuk menekan peningkatan kasus tersebut, Puskesmas Sidotopo melaksanakan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui kegiatan pemeriksaan jentik berkala, penyuluhan PSN 3M Plus,

pemberdayaan KSH, serta pemantauan Angka Bebas Jentik (ABJ). Berdasarkan hasil pemantauan program, capaian ABJ wilayah kerja Puskesmas Sidotopo sebesar 97,69%, sehingga telah memenuhi target nasional yaitu $\geq 95\%$. Meskipun demikian, pelaksanaan Program PSN tetap perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian tersebut dan mencegah terjadinya peningkatan kasus DBD.

Tingginya kejadian DBD dipengaruhi oleh interaksi antara manusia, vektor Aedes, dan lingkungan, serta faktor lain seperti perubahan iklim, kepadatan penduduk, sanitasi lingkungan, dan perilaku masyarakat (Zebua et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) tidak hanya bergantung pada partisipasi masyarakat, tetapi juga pada pengelolaan program yang baik melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan dan pengendalian (*controlling*).

Selama kegiatan magang di Puskesmas Sidotopo, penulis berkesempatan mengikuti pelaksanaan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), mulai dari proses perencanaan, koordinasi kegiatan, pemeriksaan jentik di rumah maupun tempat umum, penyuluhan PSN 3M Plus kepada masyarakat dan kader, hingga kegiatan monitoring dan evaluasi program. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengamati secara langsung penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan Program PSN sebagai upaya pencegahan DBD.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik menyusun laporan magang dengan judul "Manajemen Program PSN Sebagai Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Puskesmas Sidotopo". Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan fungsi manajemen Program PSN serta menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pencegahan DBD di Puskesmas Sidotopo.

1.2 Tujuan Dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis manajemen upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Sidotopo berdasarkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Mengidentifikasi proses perencanaan (*Planning*) program PSN pencegahan sebagai upaya pencegahan DBD di Puskesmas Sidotopo.
2. Mendeskripsikan proses pengorganisasian (*organizing*) yang meliputi pembagian tugas, sumber daya, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan Program PSN.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*actuating*) Program PSN, meliputi kegiatan pemeriksaan jentik, edukasi PSN 3M Plus, serta pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan DBD.
4. Mengidentifikasi proses pengendalian (*controlling*) melalui kegiatan monitoring, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi capaian Program PSN berdasarkan indikator Angka Bebas Jentik (ABJ).
5. Menyusun rekomendasi program promosi kesehatan berupa media edukasi poster "Cegah DBD dengan Gotong Royong" sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan PSN 3M Plus.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Peserta Magang

Magang memberikan pengalaman dalam menganalisis manajemen upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di lapangan.

2. Bagi Puskesmas Sidotopo

Kegiatan magang diharapkan dapat memberikan masukan bagi Puskesmas Sidotopo melalui hasil analisis manajemen Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta rekomendasi media promosi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai edukasi masyarakat dalam pencegahan DBD.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Magang memperkuat kerja sama dengan instansi kesehatan, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik, serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kompetensi mahasiswa.

1.3 Lokasi Dan Waktu

Magang manajemen program promosi kesehatan dimulai dari tanggal 29 Juli 2026 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2026 yang berlokasi di Puskesmas Sidotopo, Jl. Pegirian No.236, sidotopo, kecamatan Semampir, Surabaya, Jawa Timur 60151.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang dilakukan melalui praktik lapangan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pelaksanaan program pencegahan DBD di Puskesmas Sidotopo. Selama kegiatan magang, mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan DBD, dimulai dari pengenalan program, observasi pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam kegiatan lapangan hingga evaluasi program. Pelaksanaan program diawali dengan orientasi untuk mengenal profil, struktur organisasi, serta program kerja Puskesmas Sidotopo. Selanjutnya, mahasiswa melakukan identifikasi dan analisis terhadap pelaksanaan upaya pencegahan DBD berdasarkan data program, hasil observasi, wawancara dengan penanggung jawab program, serta telaah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pencegahan DBD.

Tahap implementasi dilakukan melalui partisipasi secara langsung dalam kegiatan pencegahan DBD, seperti pemeriksaan jentik berkala, penyuluhan kepada kader dan masyarakat, serta pembagian leaflet mengenai pencegahan DBD. Selain

itu, mahasiswa melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan menganalisis manajemen program berdasarkan fungsi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) untuk menilai kesesuaian program serta menyusun rekomendasi sebagai upaya peningkatan efektivitas program pencegahan DBD di Puskesmas Sidotopo.